

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA
MI LUQMAN AL-HAKIM**

TESIS

Oleh:

Muhammad Duror An Nashich
NIM. 16760022



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA
MI LUQMAN AL-HAKIM**

TESIS

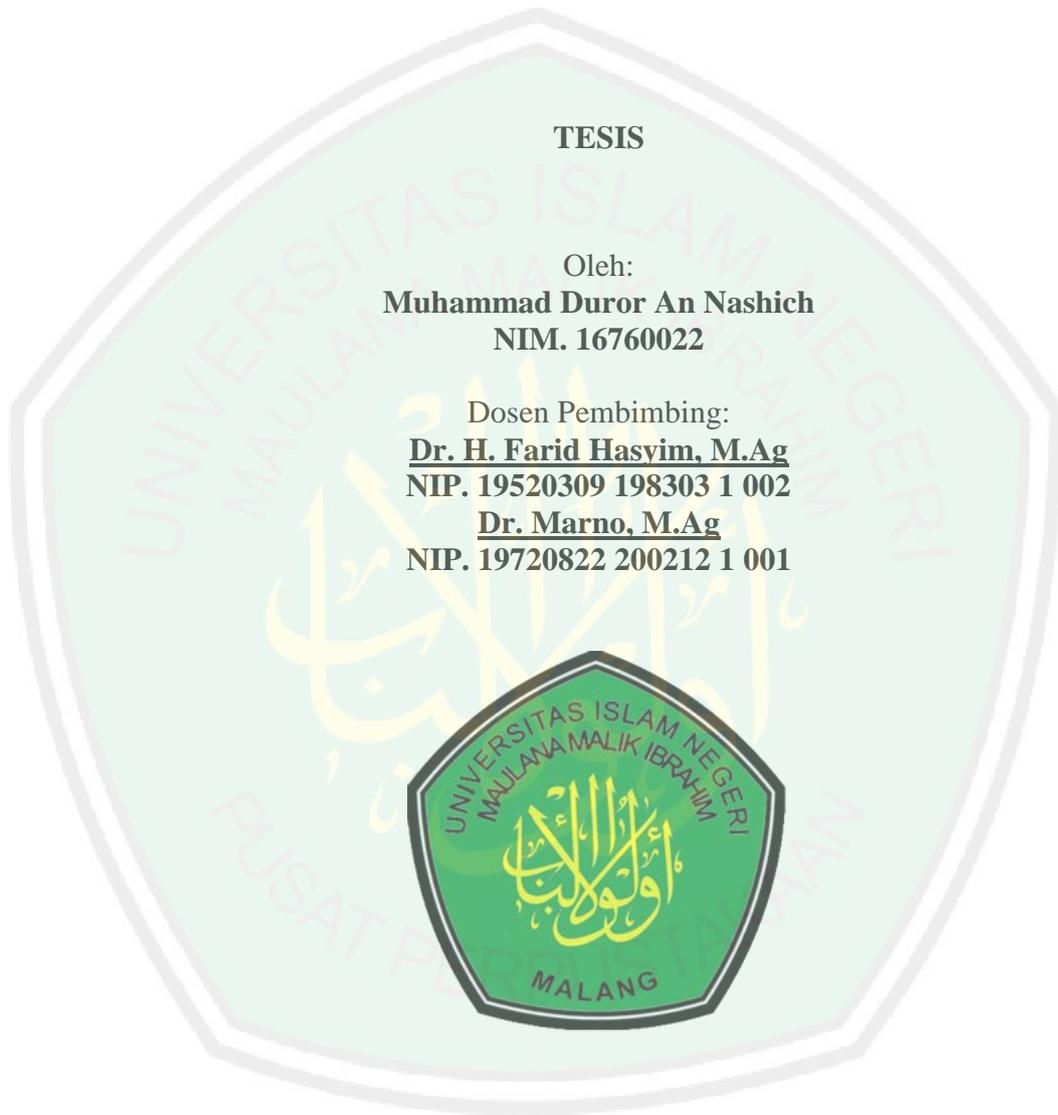
Oleh:

**Muhammad Duror An Nashich
NIM. 16760022**

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA
MI LUQMAN AL-HAKIM**

TESIS

Oleh:

Muhammad Duror An Nashich
NIM. 16760022



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

iii

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA
MI LUQMAN AL-HAKIM**

diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

Oleh:

Muhammad Duror An Nashich

NIM 16760022

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

iv

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MI Luqman Al-Hakim ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

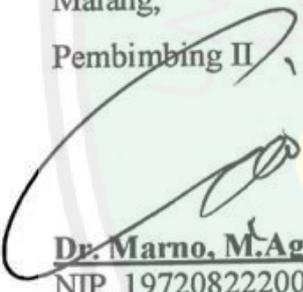
Malang,

Pembimbing I


Dr. H. Farid Hasvimi, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Malang,

Pembimbing II


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Malang,

Mengetahui

Ketua Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MI Luqman Al-Hakim ini telah diperiksa dan telah diuji,

Malang, 16 Januari 2020

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002



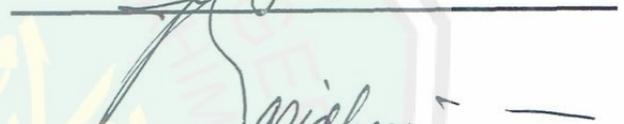
Ketua Penguji

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201911 1 003



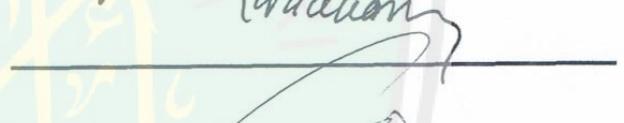
Pembimbing I

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002



Pembimbing II

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Mengetahui

Direktur Pascasarjana

UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Lan Sumbulah, M.Ag

NIPK 197108261998032002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Duror An Nashich
NIM : 16760022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MI Luqman Al-Hakim.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Januari 2020

Hormat Saya




Muhammad Duror An Nashich
NIM 16760022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لو جمعت أيام عمري من فرح ... ما تساوي لحظة من وقتي معك

"Lau jama'tu ayyaama umri min farohin... maa tusaawie lahdzota min waktu ma'aki"

Kalaulah aku kumpulkan saat-saat gembira dalam hidupku, semuanya tidak akan dapat menyamai indahnya waktu yang aku habiskan denganmu.

Secuil karya ini kupersembahkan untuk:

- Ibu dan Ayah
- Adikku dan segenap keluarga yang memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis yang berjudul “ *Penerapan Outdoor Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MI Luqman Al-Hakim*”.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati penulis berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di MI Lukman Al-Hakim;
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag dosen pembimbing I dan Dr. Marno, M.Ag dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing, membantu dan mengarahkan serta memberi masukan terhadap kesempurnaan tesis ini;
5. Dosen penguji yang telah memberikan masukan terhadap kesempurnaan tesis ini;

6. Kepala Sekolah MI Luqman Al-Hakim Slawi Tegal, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya;
7. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun tesis ini;

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 20 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. <i>Outdoor Activity</i>	16
1. Pengertian <i>Outdoor Activity</i>	16

2. Tujuan dan Manfaat <i>Outdoor Activity</i>	17
3. Prinsip-prinsip <i>Outdoor Activity</i>	20
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Activity</i>	22
5. Tahap-tahap Penerapan <i>Outdoor Activity</i>	23
6. <i>Outdoor Activity</i> dalam Perspektif Islam	24
B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	26
1. Pengertian IPA	26
2. Tujuan IPA	27
3. Ruang Lingkup IPA	28
4. Hakikat IPA.....	29
C. Hasil Belajar	31
1. Pengertian Hasil Belajar.....	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
3. Manfaat Hasil Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Latar Penelitian	39
D. Data dan Sumber Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV	46
A. Paparan Data	46
B. Temuan Penelitian	64
BAB V.....	66
A. Perencanaan Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i> Mata Pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim	66
B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i> Mata Pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim	67
C. Dampak Penerapan Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i> pada Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim.....	69
BAB VI.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	11
Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	54
Tabel 4.3.....	59
Tabel 4.4.....	64



ABSTRAK

Annashich, Muhammad Duror, 2019. Penerapan *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag. (2) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: *Outdoor Activity*, Hasil Belajar, IPA.

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses pembelajaran mengajar yang bersifat formal. Merealisasikan proses pembelajaran berbasis alam tersebut secara sinkron dengan pemikiran siswa memang tidaklah mudah. *Outdoor activity* merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran yang dilaksanakan di ruang terbuka dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih kepada siswa. Mata Pelajaran IPA merupakan sebuah konsep dari pengetahuan yang dirangkai oleh alam sekitar yang didapat dari serangkaian proses ilmiah. Tujuan masalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran *outdoor activity* (2) mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran *outdoor activity* (3) menganalisis dan mendeskripsikan dampak penerapan pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber dan data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MI Luqman Al-Hakim. Sumber data berupa pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil belajar dikumpulkan dengan dokumen.

Hasil penelitian Penerapan *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MI Luqman Al-Hakim, (1) merancang kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim dengan menentukan materi yang akan disampaikan, (2) pelaksanaan kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran memiliki hambatan yakni faktor sekolah, guru dan siswa. Solusi dalam mengatasi hambatan dengan memberikan tugas kepada siswa dengan waktu sesingkat mungkin, memberikan reward, memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar tata tertib, (3) dampak kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim antara lain: peningkatan prestasi siswa, peningkatan keaktifan siswa kegiatan pembelajaran, menanamkan karakter siswa.

ABSTRACT

Annashich, Muhammad Duror, 2019. Application of Outdoor Activity to Improve Learning Outcomes Subjects Natural Sciences Students Islamic Elementary School of Luqman Al-Hakim. Thesis, Study Program of Islamic elementary school Teacher Education. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor (1) Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag. (2) Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: *Outdoor Activity, Learning Outcomes, Natural Sciences.*

The school is a place for organizing formal teaching and learning processes. Realizing the nature-based learning process in sync with students' thinking is indeed not easy. Outdoor activity is an activity of delivering learning material that is carried out in an open space with the aim of providing more experience to students. Natural Sciences is a concept of knowledge that is assembled by the natural environment obtained from a series of scientific processes. The purpose of the problem (1) describe and analyze the application of *outdoor activity* learning (2) describe and analyze the process of implementing *outdoor activity* learning (3) analyze and describe the impact of the application of *outdoor activity* learning in increasing the learning outcomes of natural science subjects.

This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection method uses participant observation, in-depth interviews and documentation. The main sources and data in this study are the principal, teachers and students of Students Islamic Elementary School of Luqman Al-Hakim. Sources of data in the form of learning are collected using observation techniques. Learning outcomes are collected by documents.

The results of the study of the Application of Outdoor Activity in Improving Learning Outcomes of Science Subjects of Students Islamic Elementary School of Luqman Al-Hakim Students, (1) designing outdoor activity activities in the learning process at Students Islamic Elementary School of Luqman Al-Hakim by determining the material to be delivered, (2) the implementation of *outdoor activity* activities in the learning process has obstacles namely the factors of schools, teachers and students. Solutions in overcoming obstacles by giving assignments to students with the shortest possible time, giving rewards, giving penalties that educate students who violate the rules, (3) the impact of *outdoor activity* activities in the learning process at Students Islamic Elementary School of Luqman Al-Hakim, among others: improvement in achievement students, increasing student activity in learning activities, instilling student character.

ملخص البحث

الناصح، محمد درر .2019. تطبيق آخر في الهواء الطلق لتحسين مخرجات التعلم سنت العلوم الطبيعية طلاب المدارس الابتدائية الإسلامية لقمان الحكيم .رسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية المعلم المدرسة الابتدائية - الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .المشرف. (1) الدكتور فريد هاشم ،الماجستير (2) الدكتور مارنو ،الماجستير

الكلمات المفتاحية: النشاط الخارجي ، نتائج التعلم ، العلوم الطبيعية .

المدرسة مكان لتنظيم عمليات التعليم والتعلم الرسمية .إن إدراك عملية التعلم القائمة على الطبيعة بالتزامن مع تفكير الطلاب ليس بالأمر السهل .النشاط الخارجي هو نشاط لتقديم المواد التعليمية التي يتم تنفيذها في مكان مفتوح بهدف توفير المزيد من الخبرة للطلاب .العلوم الطبيعية هي مفهوم المعرفة التي يتم تجميعها من قبل البيئة الطبيعية التي تم الحصول عليها من سلسلة من العمليات العلمية .الغرض من المشكلة (1) وصف وتحليل تطبيق تعلم النشاط في الهواء الطلق (2) وصف وتحليل عملية تنفيذ تعلم النشاط في الهواء الطلق (3)تحليل ووصف تأثير تطبيق تعلم النشاط في الهواء الطلق في زيادة نتائج التعلم من مواضيع العلوم الطبيعية .

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي .تستخدم طريقة جمع البيانات ملاحظة المشاركين والمقابلات والوثائق المتعمقة .المصادر والبيانات الرئيسية في هذه الدراسة هي مديرة ومعلمي وطلاب مدرسة الطلاب الابتدائية الإسلامية في لقمان الحكيم .يتم جمع مصادر البيانات في شكل التعلم باستخدام تقنيات الملاحظة .يتم جمع نتائج التعلم عن طريق الوثائق .

نتائج دراسة تطبيق النشاط في الهواء الطلق في تحسين مخرجات التعلم من مواد العلوم ، طلاب مدرسة لقمان الحكيم الإسلامية الابتدائية ، (1) تصميم أنشطة النشاط في الهواء الطلق في عملية التعلم في مدرسة لقمان الابتدائية الإسلامية للطلاب الحكيم من خلال تحديد المواد المراد تسليمها (2) تنفيذ أنشطة النشاط في الهواء الطلق في عملية التعلم لديه عقبات وهي عوامل المدارس والمعلمين والطلاب .حلول للتغلب على العقبات من خلال إعطاء الواجبات للطلاب في أقصر وقت ممكن ، وإعطاء المكافآت ، وفرض العقوبات التي تثقيف الطلاب الذين ينتهكون القواعد ، (3) تأثير أنشطة النشاط في الهواء الطلق في عملية التعلم في مدرسة ليمان الابتدائية الإسلامية لقمان حكيم ، من بين أمور أخرى: تحسين الطلاب في التحصيل ، وزيادة نشاط الطلاب في أنشطة التعلم ، وغرس شخصية الطالب .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses pembelajaran mengajar yang bersifat formal. Semua kegiatan yang terjadi di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang terencana dan terarah untuk mencapai tujuan yang menghasilkan perubahan-perubahan sikap positif pada diri siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Proses pembelajaran untuk siswa harus benar-benar menyenangkan, sehingga siswa betah untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan siswa. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Pendekatan pembelajaran di luar kelas adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran dengan permainan sebagai media penyampaian materi ajar yang disampaikan dalam pembelajaran serta lebih mendekatkan siswa kepada alam.

Merealisasikan proses pembelajaran berbasis alam tersebut secara sinkron dengan pemikiran siswa memang tidaklah mudah, karena hal ini membutuhkan proses adaptasi yang bertahap dengan menampilkan ciri khas dari pembelajaran *outdoor activity* yang disebut dengan transformasi pembelajaran, guna memberikan

semangat lebih dalam belajar yang melibatkan siswa sebagai obyek utama dengan mengharap perubahan perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Seperti yang kita ketahui, masalah yang terjadi dalam pembelajaran *outdoor activity*, yaitu kurang maksimalnya proses pembelajaran yang diterapkan (*outdoor activity*) yang terkesan masih belum menampilkan ciri khas dalam model pembelajarannya.¹ Beberapa faktor yang melatarbelakangi terhambatnya permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan metode ini dan terbatasnya pedoman dalam menerapkan metode tersebut menjadi hal yang menghambat penerapannya.

Kegiatan pembelajaran selama ini hanya berlangsung di ruang-ruang kelas dengan memanfaatkan sumber pembelajaran yang monoton, dan belum memanfaatkan kegiatan di luar kelas, sehingga guru mengalami kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya pembelajaran IPA berlangsung kaku dan formal. Menyikapi kondisi tersebut, Paulo Freire mengatakan bahwa *every place is a school, every one is teacher*.² Artinya bahwa setiap orang adalah guru, guru bisa siapa saja, dimana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang, waktu, kondisi apapun. Dengan demikian siapa saja dapat menjadi guru dan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas, sebab setiap tempat dapat menjadi tempat untuk belajar.

Outdoor activity merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran yang dilaksanakan di ruang terbuka dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih

¹Siti Asiah, "Penerapan Metode *Outdoor Activity* Dalam Pembelajaran IPA", *JPGSD*, Vol. 2 No. 3 (2014), hlm. 2

²Muhammad Idrus, "Carut Marut Dunia Pendidikan". *Socia*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2005), hlm 161

kepada siswa dengan mendekatkan mereka kepada alam sekitar sebagai sumber utama dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa tersebut secara tidak langsung akan lebih cepat mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Mengingat *outdoor activity* sebagai langkah dalam memberikan pengalaman belajar yang luas kepada siswa, seharusnya tenaga pengajar (guru) setidaknya mampu menyajikan situasi belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesadaran guru akan hal tersebut sangat dibutuhkan untuk terus memperbaiki kualitas mengajar yang salah satunya bisa dijalani dengan metode *outdoor activity*. *Outdoor activity* diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih bermakna kepada siswa yang didukung dengan prestasi belajar yang didapatkan dalam mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPA juga menjadi program untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang ada pada alam semesta serta mensyukuri ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu IPA merupakan sebuah konsep dari pengetahuan yang dirangkai oleh alam sekitar yang didapat dari serangkaian proses ilmiah.

Outdoor activity yang maksud pada pembelajaran IPA yaitu bagaimana seorang pendidik melalui metode pembelajaran tersebut mampu memberikan inovasi tersendiri dalam situasi belajar. Inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pola pemikiran terhadap apa yang mereka pelajari, khususnya pada pelajaran IPA. Menurut Usman SumatOA pembelajaran IPA harus dijalani secara

alami, dengan penggunaan penyampaian dibatasi oleh gejala yang berasal dari alam.³

Outdoor activity lebih mendukung dalam memberikan pemahaman yang luas dan mengembangkan pola pemikiran siswa untuk lebih kreatif. Dengan metode ini, kesadaran siswa akan perannya sebagai pelajar lebih bisa dilihat, karena siswa tersebut bukan hanya belajar melalui teori semata, akan tetapi siswa bisa menelaah materi yang pelajaran melalui media yang telah berhadapan secara langsung.

Penelitian Rahmawati Laksita P., Dkk, menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada penggunaan *outdoor activity* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.⁴ Selain itu, Siti Asiah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *outdoor activity* memberikan pemahan yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajarinya.⁵

Riset tersebut telah memberikan telah gambaran bahwasanya *outdoor activity* sangat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman materi yang dipelajarinya serta meningkatkan prestasi belajar siswa dengan beberapa inovasi belajar yang telah dirancang sedemikian rupa dan menjadi cirikhas dari metode tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan dapat dilihat pada *output* yang dihasilkannya. *Output* tersebut menggambarkan bagaimana keberhasilan interaksi belajar mengajar yang telah dilakukannya, yang secara tidak langsung

³Usman Sumatua, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 2

⁴Rahmawati Laksita P., “Pengaruh *Outdorr Learning* Pada Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, Vol. 1 No. 1, (2017), hlm. 38

⁵Siti Asiah, “Penerapan Metode *Outdoor Activity* Dalam Pembelajaran IPA”, hlm. 2

akan menjadi tolak ukur dalam menerapkan *outdoor activity* di sekolah, khususnya pada sekolah dasar.

Pentingnya penerapan *outdoor activity* dapat dipertimbangkan dalam permasalahan pendidikan di atas, dimana *outdoor activity* akan memberikan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang sistematis untuk memberikan perbaikan pembelajaran agar lebih baik. Perbaikan tersebut tentunya akan menjadi suatu konsep dalam menerapkan *outdoor activity* pada pembelajaran IPA.

Begitu juga yang terjadi di MI Luqman Al-Hakim, Pembelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim memanfaatkan sumber pembelajaran yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Letak MI Luqman Al-Hakim dekat dengan banyak tempat wisata edukasi yang seharusnya dapat mampu dimanfaatkan dengan baik. Serta dengan kondisi tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.⁶

Selama ini proses pembelajaran IPA selalu dilakukan di dalam kelas, guru mengeluhkan jika pembelajaran di luar kelas akan mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Selain itu guru belum mampu mempersiapkan pembelajaran di luar kelas dengan baik, sehingga pembelajaran di luar kelas terkesan rumit. Namun, beberapa mata pelajaran pokok di sekolah bisa dilakukan di luar kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan

⁶Observasi, 10 Agustus 2018

belajar. Sehingga hasil pembelajaran siswa di luar kelas mampu lebih baik dari hasil yang dilakukan di dalam kelas.⁷

MI Luqman Al-Hakim berada di Kabupaten Tegal merupakan lembaga yang tepat untuk diteliti mengenai metode pembelajaran *outdoor activity*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dalam hal proses pembelajaran dengan metode *outdoor activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tidak hanya baik dalam menguasai pelajaran akan tetapi juga menghasilkan sikap/ watak yang baik pula. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Luqman Al-Hakim**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pembelajaran IPA dengan menerapkan *outdoor activity* pada siswa di MI Luqman Al-Hakim ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor activity* di MI Luqman Al-Hakim ?
3. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa di MI Luqman Al-Hakim ?

⁷Wawancara, 10 Agustus 2018

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsi dan menganalisis Penerapan pembelajaran *outdoor activity* mata pelajaran IPA pada siswa di MI Luqman Al-Hakim .
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan penerapan pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa di MI Luqman Al-Hakim
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak penerapan pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa di MI Luqman Al-Hakim .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *outdoor activity* pada mata pelajaran IPA.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan kepada kepala sekolah untuk memberikan kebijakan di dalam lembaganya, sehingga bisa lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan metode pembelajaran *Outdoor Activity* pada pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar konseptual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memperluas wawasan keilmuan dan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga memperkaya teman-teman peneliti lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Setiap rencana penelitian yang akan dilakukan harus benar-benar berbeda dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti lain, agar karya ilmiah yang disusun benar-benar original dan tidak merupakan karya tulis yang disusun berdasarkan plagiasi. Di bawah ini dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, Dewi Aslika Wati (2014) Penerapan *Outdoor activity* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas

IV SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.⁸ Penelitian ini mengkaji ada peningkatan hasil belajar IPA materi perubahan fisik, mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui *Outdoor activity* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus meningkat dengan pencapaian nilai KKM yang tinggi.

Kedua, Kardjono (2009) Pengendalian Diri (*Self Control*) melalui *Outdoor Education*.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *Outdoor Education* dengan pengalaman ajar *Hiking* yang berdasarkan *Experimental Learning*, terhadap pengendalian emosi siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Outdoor Education* dengan pengendalian ajar *Hiking* melalui metode *Experimental Learning* dapat di Penerapkan sebagai metode pengendalian emosi amarah dan sebagai metode alternatif dalam pengendalian emosi kecemasan.

Ketiga, Budi Susetyo (2008) Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan melalui *Outdoor-Inquiry* untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pengembangan model pembelajarana fisika berbasis empat pilar pendidikan melalui *Outdoor-Inquiry* dengan metode peneltian pengembangan (R&D). Hasil penelitian

⁸Dewi Aslika Wati, *Penerapan Ourdoor Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Desertasi, (Program Doktor Universitas Muria Kudus, 2014)

⁹Kardjono, *Pengendalian Diri (Self Control) melalui Outdoor Education*. Desetasi, (Program Doktor Universitas Pendidikan Indonesia, 2009)

¹⁰Budi Susetyo, *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan melalui Outdoor-Inquiry untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Tesis, (Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2008)

menunjukkan bahwa pengembangan perangkat dapat dilakukan melalui uji coba bertingkat dan hasil penerapan perangkat dapat menunjukkan kecenderungan pembiasaan bekerja ilmiah pada diri siswa.

Keempat, Nyimas Julia Rahma (2013) Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.¹¹ Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran di kelas IV MI Darul Ulum selama pembelajaran kontekstual diterapkan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

Kelima, Nunung Dwi Setiyorini (2015) Pembelajaran Kontekstual IPA melalui *Outdoor activity* di SD Alam Ar-Ridho Semarang.¹² Penelitian ini bertujuan pembelajaran kontekstual IPA di SD Alam Ar-Ridho Semarang dan mendeskripsikan pendekatan *Outdoor activity* dalam pembelajaran kontekstual IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *Outdoor activity* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

¹¹Nyimas Julia Rahma. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo*. Desertasi, Program Doktor UIN Sunan Ampel, 2013)

¹²Nunung Dwi Setiyorini. *Pembelajaran Kontekstual IPA melalui Outdoor activity di SD Alam Ar-Ridho Semarang*. Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dewi Aslika Wati (2014) Penerapan <i>Outdoor activity</i> dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus	1. Menerapkan <i>Outdoor activity</i> dengan memanfaatkan lingkungan sekitar 2. Menggunakan pendekatan tindakan kelas.	1. Objek penelitian dilakukan pada kelas IV di SD Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus 2. Penerapan <i>Outdoor activity</i> dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar IPA	Kajian difokuskan pada metode pembelajaran <i>Outdoor Activity</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Luqman Al-Hakim
2.	Kardjono (2009) Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) melalui <i>Outdoor Education</i>	1. Pengendalian diri (<i>Self Control</i>) melalui <i>Outdoor Education</i> .	1. Objek penelitian dilakukan pada mahasiswa semester awal	

		2. Menggunakan pendekatan eksperimen	FPOK UPI Bandung.
3.	Budi Susetyo (2008) Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan melalui <i>Outdoor-Inquiry</i> untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah	1. Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan melalui <i>Outdoor-Inquiry</i> untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah 2. Menggunakan pendekatan R&D dengan menggunakan model Dick dan Carey	1. Objek penelitian siswa SMA 3 Semarang
4.	Nyimas Julia Rahma (2013) Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA	1. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui	1. Objek penelitian siswa kelas IV MI Darul Ulum

	melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo	pendekatan kontekstual. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Medaeng Sidoarjo. 2. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual	
5.	Nunung Dwi Setiyorini (2015) Pembelajaran Kontekstual IPA melalui <i>Outdoor activity</i> di SD Alam Ar-Ridho Semarang	1. Pembelajaran Kontekstual IPA melalui <i>Outdoor activity</i> di SD Alam Ar-Ridho Semarang 2. Menggunakan pendekatan kualitatif	1. Objek penelitian pada siswa SD Alam Ar-Ridho Semarang.	
6.	Muhammad Duror Annashich (2019) Penerapan Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa	1. Peningkatan hasil belajar dengan <i>outdoor activity</i>	1. Subjek kelas IV MI Luqman Al Hakim	

MI Luqman Al Hakim			
-----------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi atau menghindari adanya pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. **Outdoor Activity**, suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas yang meliputi alam terbuka atau berkunjung ke suatu objek dengan unsur bermain sebagai dasar pendekatan.
2. **IPA**, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan di Kelas 4 MI Luqman Al-Hakim .
3. **Hasil Belajar**, pencapaian hasil belajar oleh siswa MI Luqman Al-Hakim dalam jangkau waktu yang tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang penemuan data yang ditemukan di lapangan dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Outdoor Activity*

1. Pengertian *Outdoor Activity*

Pembelajaran alam sekitar dan pembelajaran alam terbuka merupakan istilah lain dari *outdoor*. Istilah *outdoor activity* dikenal juga dengan istilah *outdoor activity*, *outdoor study*. John M. Echol dalam kamus bahasa Inggris berarti di luar, sedangkan *activity* berarti kegiatan. Jadi *outdoor activity* dalam konteks ini adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *outdoor activity* pada era sekarang ini sedang mengemuka di dunia pendidikan, karena diyakini mampu memberikan paradigma baru dalam pembelajaran. John Eliot etc. menekankan pentingnya mengubah citra sekolah tradisional dan ruang kelas tradisional. Hal ini didasari pada asumsi bahwa kegiatan di luar kelas dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sebab siswa merasa mendapat kegiatan yang menyenangkan.¹³

Konsep *outdoor* ini sejalan dengan pendapat John Eliot yang menyarankan melibatkan orang tua, kakek/ nenek, dan masyarakat dalam proses belajar.¹⁴ Peran serta masyarakat dan orang-orang sekitar sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah dapat mengatasi keterbatasan guru dalam memperoleh informasi terkini.

Selain itu, dengan memanfaatkan -

¹³ Dryden, Gordon & Jeannete, dalam Agus, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 7.

¹⁴ Dryden, Gordon & Jeannete, dalam Agus, *Model Pembelajaran Kooperatif*. hlm. 7.

sumber belajar di luar ruang kelas, siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih *fun*, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan dinamis, dan efektif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *outdoor activity* adalah model yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

2. Tujuan dan Manfaat *Outdoor Activity*

Seperti pada umumnya, metode pembelajaran digunakan untuk memberikan atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari situlah guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran (*outdoor activity*) dengan baik guna mencapai tujuan dari suatu metode tersebut. Secara umum, tujuan metode *outdoor activity* digunakan untuk memberikan pencapaian belajar yang maksimal melalui aktivitas belajar yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah. Selain tujuan umum tersebut, *outdoor activity* juga mempunyai tujuan khusus yaitu:

- a. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal
- b. Menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap
- c. Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal
- d. Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang di sampaikan

- e. Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas
- f. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas
- g. Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung
- h. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran

Pendekatan *outdoor activity* menggunakan latar alam terbuka sebagai sarana.

Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam mengatur ilmu pengetahuan dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

Model pembelajaran *outdoor activity* dapat diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Menurut Suyadi dalam Mawantusih, manfaat *outdoor activity* antara lain 1) pikiran lebih; 2) pembelajaran akan terasa menyenangkan; 3) pembelajaran lebih variatif; 4) belajar lebih rekreatif; 5) belajar lebih riil; 6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas; 7) tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas; 8) wahana belajar akan lebih luas; 9) kerja otak lebih rileks.

Menurut Sujana dan Rivai dalam Mawantusih juga menjelaskan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:¹⁵

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, dan motivasi peserta didik akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya.

¹⁵Mawantusih, *Peningkatan Mutu Bahasa Indonesia Melalui Outdoor activity dalam Pengajaran Menulis Puisi Kelas 8 A SMP Negeri 1 Sokaraja*, (Banyumas: Jurnal Paedagog Majalah Pendidikan, 2015) hlm. 5

3. Prinsip-Prinsip *Outdoor Activity*

Pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai tempat belajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, suasana inovatif dan sosio psikologis dalam suasana yang rileks tetapi tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kekeluargaan

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas harus dilakukan secara kekeluargaan. Hubungan antara siswa dan guru mesti berjalan secara kekeluargaan, tidak seperti waktu belajar di dalam kelas. Artinya, kegiatan ini tidak berjalan kaku dan terlalu formal. Dengan pendekatan konsep kekeluargaan ini, hubungan antara guru dan siswa ketika belajar di luar kelas layaknya hubungan antara orang tua dan anak, bahkan dalam batas-batas tertentu mirip hubungan antar teman.

Konsep ini memudahkan guru untuk mengetahui karakter para siswa sehingga mudah memberikan solusi ketika muncul masalah pribadi yang dihadapi siswa¹⁶, sekaligus menggerakkan hubungan emosional antara guru dan siswa yang bisa berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 106.

¹⁷ Henri J.M Noumen, *Reaching Out, The Theree Movement of Spiritual Live*, (Yogyakarta: Kasinius, 1985), hlm. 80.

b. Lingkungan sebagai Tempat Belajar

Kegiatan belajar mengajar secara klasikal yang di lakukan di dalam sebuah ruangan terkadang membuat siswa merasa bosan. Siswa perlu mendapat sesuatu baru yang dapat menyegarkan badan maupun pikiran. Salah satu cara yang dapat di lakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan, dan alam terbuka dapat menjadi sebuah alternatif tempat belajar.

Alam terbuka misalnya saja taman, kebun, atau dapat juga area persawahan dapat menjadi pilihan tempat belajar. Selain siswa dapat belajar dari alam, siswa juga dapat menghirup segarnya udara yang akan menyegarkan badan dan pikiran. Suasana belajar di alam dapat mengurangi stres dan bosan pada siswa karena pemandangan dan suasanya yang tidak monoton.¹⁸

c. Prinsip Kemandirian dan Kerjasama

Pembelajaran mandiri dan kerjasama membutuhkan pengamatan aktif dan mandiri. Pembelajaran mandiri dan kerjasama memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana proses belajar dapat bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran mandiri memberikan antusiasme yang sama pada siswa. Bebas menggambarkan gagasan, minat dan bakat mereka. Siswa bersemangat mengajukan pertanyaan, mengadakan penyelidikan, dan melakukan berbagai percobaan.¹⁹

¹⁸ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 5.

¹⁹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*. hlm. 7.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Activity*

Kegiatan belajar para siswa akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau penggunaan media konkret, bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bertanya, kerja kelompok, mengamati, membuktikan, menguji fakta. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek - aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya serta dapat mengarahkan sikap menghargai alam dan kelestariannya.²⁰

Sedangkan menurut Suyadi dalam Husamah pembelajaran luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:²¹

- a. Pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti,
- b. inkuiri lebih berproduksi,
- c. kemampuan eksplorasi lebih runtut,
- d. akselerasi lebih terpadu dan seponan,
- e. menumbuhkan penguatan konsep.

Beberapa kelemahan atau kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar,

²⁰Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, hlm. 28-46.

²¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor activity*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 20.

misalnya : Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga terkesan main-main, kelemahan ini dapat di atasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, kesan ini keliru sebab mempelajari lingkungan bisa dengan cara mempelajari lingkungan sekitar sekolah seperti kebun sekolah dan taman. Kesan tersebut mengartikan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas, ia lupa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar kelas dengan mempelajari keadaan lingkungannya dan memiliki arti yang sangat penting.²²

5. Tahap-tahap Penerapan *Outdoor Activity*

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas tidak boleh dilakukan secara acak. Pengajaran harus tetap memiliki konsep dan langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas. Kegiatan metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami mata pelajaran dengan baik.²³

Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *outdoor activity* atau kegiatan pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas

²²Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor activity*, hlm. 31.

²³Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, hlm. 95.

²⁴Widayanti, Ninik. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Buletin pelangi pendidikan. Vol.6 No. 1 Tahun 2003.

- b. Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
- c. Guru memberi salam
- d. Guru memberi motivasi
- e. Guru memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok
- f. Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- g. Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu
- h. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- i. Selesai pengamatan siswa disuruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- j. Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Dari langkah-langkah di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa. Proses belajar dalam metode *outdoor activity* secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode yang membawa siswa ke luar kelas/ ruangan untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar.

6. *Outdoor Activity* dalam Perspektif Islam

Metode pembelajaran (*outdoor activity*) merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode *outdoor activity*

diharapkan dapat memberikan kualitas yang lebih baik dalam pembelajaran dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, penggunaan metode *outdoor activity* mempunyai peran sentral dalam terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Selain apa yang telah telah dijelaskan di atas, di dalam Islam penggunaan metode pembelajaran sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: (24). tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (25). pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (Qs. Surah Ibrahim Ayat 24-25)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa analogi dalam sebuah pembelajaran dapat membantu manusia (siswa) untuk lebih memahami materi pembelajaran, yang mana materi tersebut diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.²⁵

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَكَفَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi [seraya berkata]: “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS Ali Imran [3]: 190).

Ayat di atas juga menunjukkan bahwa sesungguhnya dalam penciptaan alam semesta, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan

²⁵WaqiatulMasruroh, Dkk, *Kumpulan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2012), hlm. 60

jutaan gugusan bintang-bintang, terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagi *ulul albab*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرَاهِيمَ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (٢٠)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (17) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (20). (QS Al-Ghasyiyah [88]: 17-20).

Dengan demikian, seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus mampu menyampaikan materi pelajaran secara luas, yang mana penyampaian materi tersebut bukan hanya berfokus pada teori-teori dalam materi pelajaran tetapi juga didukung pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari sosial sciences (IPS) dan natural sciences (IPA). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).²⁶

IPA merupakan terjemahan dari Natural Science yang bermakna ilmu yang mempelajari fenomena atau peristiwa yang ada di alam ini. IPA merupakan suatu

²⁶Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) hlm. 136.

cara untuk mengamati alam yang bersifat analisis, cermat, lengkap, serta menghubungkan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Adapun menurut Fisher dalam Winarni menyatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode – metode yang berdasarkan observasi.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah, berupa serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan - gagasan, oleh sebab itu, pengajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap konsep materi tetapi juga terhadap fakta yang ada di lingkungan dan teori-teori.

2. Tujuan IPA

Sains di sekolah dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di SD/MI merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri. Adapun tujuan sains/ IPA di SD/ MI adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu (*Curiosity*), sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.

²⁷Winarni, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*, (Bengkulu: FKIP Unib Press, 2012), hlm. 8.

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, dan pemecahan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segalaanya keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.²⁸

3. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA SD/ MI secara garis besar terinci menjadi empat kelompok yaitu:²⁹

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusiawan hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

²⁸Depdiknas Ditjen Manajemen dan Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD 2007, hlm. 13-14.

²⁹ Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD 2007, hlm. 13-14

Keempat kelompok bahan ajaran IPA SD/MI tersebut disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disemua tingkat kelas tetapi dengan tingkat kedalaman yang berbeda, semakin tinggi kelas semakin dalam bahasannya.

4. Hakikat IPA

IPA pada hakikatnya adalah terdiri dari empat komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah, dan aplikasi. IPA merupakan cara pengumpulan dan analisis data secara kritis, cara menyajikan dan menguji hipotesis, dan cara mengambil keputusan sehingga diperoleh keputusan mengenai data yang dikumpulkan. IPA berkembang melalui langkah-langkah yang berurutan, yaitu observasi, klasifikasi, dan eksperimentasi. Fase observasi karena sesuatu yang ditemukan kelihatan (nyata dapat dilihat) baik secara langsung dan tidak langsung, sehingga dapat dipelajari dan dimengerti. Hasil studi dari observasi dengan jelas dapat dikomunikasikan, maka masuklah ke fase klasifikasi yaitu upaya studi lanjut dari hasil observasi berdasarkan kategori-kategori tertentu sehingga dihasilkan pengelompokan atau klasifikasi. Fase eksperimen merupakan langkah studi untuk membuktikan penemuan-penemuan dari fase observasi dan klasifikasi melalui penelitian di laboratorium.³⁰

Dalam pelajaran IPA, guru lebih memusatkan perhatian untuk mengidentifikasi pola - pola berfikir para siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya. Proses asasi dalam belajar adalah penyelidikan dan

³⁰ Winarni, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*, hlm. 8.

penemuan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa belajar adalah upaya memecahkan masalah dan setiap tugas adalah merupakan masalah yang harus dipecahkan.

IPA atau sains, mengandung makna mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Beberapa cara guru membantu anak-anak dalam memecahkan masalah dalam sains, yaitu dengan melakukan penemuan yang ditempuh melalui kegiatan : mengadakan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca, melakukan karyawisata, membicarakan dengan beberapa orang yang mengetahui, melihat gambar dan kegiatan sejenisnya.

Abrucasto dalam Winarni menyebutkan tujuan utama pendidikan IPA di SD adalah membentuk orang yang memiliki kreatifitas, berfikir kritis, menjadi warga negara yang baik, dan menyadari adanya karir yang lebih luas (*expabded career awareness*).³¹ IPA diajarkan dengan harapan untuk menciptakan dalam diri anak - anak suatu minat dan penghargaan terhadap dunia di mana mereka hidup. Idealnya dalam pembelajaran IPA siswa dilatih dalam kegiatan intelektual yang kompleks dan tidak hanya sekedar mengingat informasi tetapi pembelajaran IPA seharusnya diarahkan kepada pencapaian tujuan dalam arti luas yaitu pengembangan kepribadian siswa atau disebut dengan siswa yang melek terhadap sains dan teknologi.

³¹ Winarni, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*, hlm. 8

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³²

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³³

³²Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 121-408

³³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.³⁴

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.³⁵ Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana

³⁴Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

³⁵Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hlm. 249.

yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.³⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.³⁸ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

³⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39-40.

³⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

³⁸Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁹

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:⁴⁰

- a. Faktor internal
 - 1) Aspek fisiologis
 - 2) Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal
 - 1) Lingkungan sosial
 - 2) Lingkungan non-sosial

³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:⁴¹

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁴² Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari

⁴¹Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 94.

⁴²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

proses belajar mengajar yang di dalamnya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴³

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.⁴⁴

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pendekatan diarahkan pada alat belakan objek dan individu tersebut secara keseluruhan, dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk memberikan

⁴³Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori*, (Surabaya: Bina Ilmu Ofset, 1997) hlm.11.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 8.

gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat secara karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas itu dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri dimana instrumen dan pengumpul data diperankan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengakumulasi data serta sebagai pelapor penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak diwajibkan. Berikut langkah-langkah yang diambil oleh peneliti sehubungan penelitian yang dilakukan:

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta ijin kepada pimpinan MI Luqman Al-Hakim dengan menyertakan surat ijin survey penelitian dari kampus.
2. Peneliti menghadap langsung ke pimpinan sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuannya untuk mengadakan penelitian di sekolah MI Luqman Al-Hakim .
3. Peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai pembelajaran tematik integratif untuk anak berkebutuhan khusus di MI Luqman Al-Hakim .
4. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang berkaitan mengenai judul yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan MI Luqman Al-Hakim . Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada *pertama*, belum pernah ada penelitian tentang metode pembelajaran *outdoor activity* pada mata pelajaran IPA. *Kedua*, sekolah yang dituju merupakan sekolah yang di kategorikan di daerah pedesaan. Walaupun demikian, kondisi fisik sekolah sudah memiliki standar kelayakan yang cukup baik di dukung suasana belajar yang menunjang, karena jauh dari kebisingan. Sebagai lokasi penelitian dengan harapan bahwa hasil penelitian nanti akan berguna sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari proses persiapan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian dengan langkah-langkah yang telah direncanakan

3. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian”.⁴⁵ Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas IV MI Luqman Al-Hakim .

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineke Cipta, 2005) hal. 116.

D. Data dan Sumber Penelitian

Semua keterangan, tindakan, kegiatan, perilaku dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan Penerapan metode pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim merupakan sumber data. Data yang diperlukan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau didapat dari berbagai sumber data.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran tematik integratif serta guru pendamping yang dipilih. Selain itu siswa juga merupakan sumber data karena mereka yang mendapatkan pembelajaran tematik integratif. Sumber data yang berupa informan yang dapat dikumpulkan melalui teknik wawancara.

Sumber data yang berupa pembelajaran tematik integratif, siswa dapat dikumpulkan dengan teknik observasi/pengamatan. Sumber data yang berupa tulisan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta hasil kerja siswa dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mendapatkan data yang tepat dengan yang diperlukan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik (*interview*) wawancara, observasi, dokumentasi.

a. Observasi Partisipan

Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan dilengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁴⁶ Observasi dilakukan selama lebih kurang satu bulan , dengan rangkaian kegiatan meliputi; observasi umum kegiatan yang dilaksanakan di MI Luqman Al-Hakim dan observasi khusus terhadap Penerapan metode pembelajaran *outdoor activity* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim. Kondisi umum sekolah juga akan menjadi obyek pengamatan penulis. Hasil observasi tersebut akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan resepondennya sedikit/ kecil⁴⁷.

Adapun wawancara tersebut dilakukan terutama terhadap kepala sekolah untuk mendapatkan informasi bagaimana penerapan pembelajaran *outdoor activity* diterapkan pada mata pelajaran IPA, guru pendamping (*shadow*), serta guru kelas di MI Luqman Al-Hakim . Wawancara tambahan dilakukan hanya sepintas kepada guru senior, atau peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil

⁴⁶Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineke Cipta, 1996). 232

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 72

wawancara tersebut akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis. Adapun data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah data-data atau catatan yang terkait dengan, sejarah pendirian, profil, program sekolah, dokumen tentang guru dan siswa, dokumen peraturan sekolah, program penilaian, daftar nilai siswa, jurnal pelaksanaan program belajar mengajar sekolah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan di MI Luqman Al-Hakim .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan selama penelitian dan setelah selesai di lapangan mengenai pemberian hukuman terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah agar terjadi kesinambungan data yang diperoleh dan lebih kompleks.

⁴⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Press, 2010), hlm.355

Menurut Miles dan Huberman proses menganalisis data sebagai berikut⁴⁹:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti untuk itu, segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya dan membuang hal tidak perlu. Peneliti tentu akan menggunakan proses reduksi data untuk memilih data yang tidak perlu tujuannya agar penelitian ini lebih baik.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini akan menggunakan teks naratif untuk bisa mendeskripsikan hasil temuan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. Ke-24* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.337-345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan untuk menjamin keabsahan temuan, tidak terkecuali penelitian kualitatif. Berikut uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang meliputi beberapa uji, diantaranya⁵⁰:

1. Kredibilitas (*credibility*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data sampai sejauh mana tingkat kepercayaannya. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.
 - a. Perpanjangan pengamatan, yang artinya hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. *Rapport* disini adalah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.
 - b. Meningkatkan ketekunan, dimana pengamatan dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dan melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.366-378

- c. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
- d. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara.
- f. Mengadakan *member check*, ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau nara sumber.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti berkaitan dengan fokus masalah yang telah dirumuskan. Data yang akan dipaparkan mengenai Pembelajaran *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Luqman Al-Hakim, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor activity* dan upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran.

1. Profil MI Luqman Al-Hakim

MI Luqman Al-Hakim berlokasi di Jalan Gajahmada Nomor 77 RT 04 RW 06 Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah. MI Luqman Al-Hakim berdiri pada tahun 2000 di bawah Yayasan Ulin Nuha. Luas tanah yang dimiliki MI Luqman Al-Hakim pada tahun 2017 terhitung seluas 6000 m². MI Luqman Al-Hakim memiliki rata-rata ruang pada setiap kelas sebesar 25 m². Sumber dana yang didapatkan berasal dari yayasan dan dana dari orangtua peserta didik.

MI Luqman Al-Hakim merupakan sekolah formal yang menggunakan kurikulum 2013 dipadukan dengan kurikulum yang ada pada sekolah tersebut. MI Luqman Al-Hakim memiliki empat pilar utama yaitu Kemapanan Religiusitas, Kematangan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Ketrampilan Hidup. Program unggulan pada pembelajaran diantaranya *Full Day School*, *Character Building*,

Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an, Rihlah Ilmiah, Pesantren Ramadan dan Baksos Peduli Umat.

MI Luqman Al-Hakim menjadi sarana pendidikan sebagai proses tumbuh kembang untuk generasi rabbani tak luput dari sebuah Visi dan Misi. Visi, *menjadikan pelopor Islam berkualitas.* Misi 1) *membentuk peserta didik dengan aqidah yang benar;* 2) *membekali peserta didik dengan akhlaqul karimah;* 3) *berfikir kritis dan cerdas;* 4) *membentuk peserta didik sehat dan kuat;* 5) *membentuk peserta didik yang kreatif, inisiatif dan responsif.*

Tenaga kependidikan yang dimiliki MI Luqman Al-Hakim terhitung pada September 2018 sebanyak 60 orang meliputi Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Guru dan Asisten Guru, Guru Olahraga, Bagian Perpustakaan, Bagian Tata Usaha, Bagian Sarana dan Prasarana, Satpam, *Office Boy*, dan Supir. MI Luqman Al-Hakim memiliki 32 kelas dengan empat kelas paralel di setiap jenjangnya dan pada setiap kelasnya diisi rata-rata 30 peserta didik.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Luqman Al-Hakim memiliki bangunan utama, bangunan pendukung dan lapangan. Bangunan utama terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Bangunan pendukung terdiri dari koperasi sekolah, gudang, toilet, ruang komputer, tempat parkir kendaraan, pos satpam dan masjid. Sedangkan yang termasuk lapangan meliputi tempat bermain, tempat olahraga yang juga digunakan untuk upacara. Bangunan yang terdapat di MI Luqman Al-Hakim menggunakan bangunan dua lantai. Berikut akan ditampilkan peta lokasi dari MI Luqman Al-Hakim pada gambar.

2. Pembelajaran *Outdoor Activity* di MI Luqman Al-Hakim

Penelitian yang dilakukan di MI Luqman Al-Hakim dimulai dengan observasi awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 3 September 2018. Kehadiran peneliti pada saat itu menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian di MI Luqman Al-Hakim sekaligus bersilaturahmi dengan Kepala Sekolah dan para guru. Kedatangan yang kedua dilakukan pada hari jumat tanggal 13 September 2018 dengan mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah. Pertemuan tersebut menyampaikan maksud secara formal dengan akan diadakannya penelitian di MI Luqman Al-Hakim sekaligus menyerahkan surat pengantar izin penelitian dari pihak kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kepala sekolah memberikan izin untuk diadakannya penelitian dan memberikan sedikit gambaran tentang MI Luqman Al-Hakim. Setelah beberapa pembicaraan mengenai profil sekolah, kemudian Kepala Sekolah menyarankan untuk langsung berkoordinasi dengan Bagian Kurikulum agar mendapatkan sasaran yang tepat untuk dijadikan penelitian. Berdasarkan wawancara dengan Bagian Kurikulum bahwa di MI Luqman Al-Hakim merancang aktivitas pembelajaran di luar kelas yakni olahraga dengan memanfaatkan alam di sekitar sekolah sebagai sarana pengembangan materi pada setiap pakannya. Kemudian pada setiap bulan akan diadakan kegiatan *outbound* menyesuaikan dan dua kali dalam sebulan dilakukan kegiatan berkebun.

a. Pembelajaran IPA dengan *Outbound*

Pembelajaran *outbound* di MI Luqman Al-Hakim merupakan salah satu dari kegiatan pembelajaran *outdoor activity* yang direncanakan sebulan sekali. *Outbound* merupakan bagian dari kurikulum yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan fisik maupun mental peserta didik. Kegiatan *outbound* yang dimaksud adalah *outbound* instalasi yang menggunakan alat bantu sarana kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah.

Pada hari rabu tanggal 20 September dijadwalkan kegiatan *outbound*. Kegiatan *outbound* instalasi merupakan kegiatan dimana peserta didik diminta untuk melintasi jembatan yang dibuat dari dua bagian utas tali yang saling dikaitkan dengan dua pohon yang ada pada halaman sekolah. Peserta didik diberikan alat bantu berupa tali pengaman yang dililitkan pada pinggang peserta didik. Sehingga jika ada peserta didik yang terjatuh akan tetap aman.

Sebelum kegiatan dimulai, guru mengkondisikan peserta didik untuk memastikan kesiapan mengikuti kegiatan *outbound*. Berdoa sebelum memulai melakukan kegiatan menjadi penanaman nilai spriritual bagi peserta didik. Peserta didik diberikan pengarahan karena kegiatan tersebut akan membuat pakaian peserta didik kotor karena dilakukan di halaman sekolah.

Tabel 4.1 Pembelajaran IPA dengan *outbound*

Waktu	No	Kegiatan	Keterangan
Pengondisian Kelas			

07:00	1.	Peserta didik datang ke sekolah	<p>a) Peserta didik datang ke sekolah sebagian besar diantar langsung oleh orang tua masing-masing.</p> <p>b) Guru kelas telah datang pukul 06:30</p> <p>c) Peserta didik menaruh sepatu di rak sepatu yang ada di depan kelas.</p>
	2.	Membersihkan kelas	Peserta didik diwajibkan untuk membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar berlangsung.
07:30	1.	Baris sebelum masuk kelas	<p>a) Sebelum masuk ke ruang kelas peserta didik berbaris masing-masing 2 banjar untuk laki-laki dan perempuan.</p> <p>b) Ketua kelas menyiapkan teman-temannya</p>
	2.	Memasuki ruang kelas	Peserta didik menaruh semua peralatannya pada tempat duduknya masing-masing.
	3.	Berdo'a	Salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa sebelum belajar.
	4.	Asmaul Husna	<p>a) Peserta didik dibiasakan membaca asmaul husna supaya dapat menghafal 99 nama Allah SWT.</p> <p>b) Setelah membaca asmaul husna peserta didik dianjurkan untuk berdoa dalam hati.</p>
	5.	Yel-yel	Guru memberikan yel-yel penyemangat sebelum melakukan kegiatan belajar
08:00	1.	Peserta didik menuju tempat <i>Outbond</i>	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengganti pakaian. Pada pertemuan sebelumnya guru telah menginformasikan bahwa peserta didik diminta untuk membawa baju ganti dikarenakan akan melakukan kegiatan di luar kelas.
Perencanaan Pembelajaran			
08:00	1.	Merencanakan materi	a) Guru <i>Outbound</i> terdiri dari 2 guru (laki-laki dan perempuan) yang bertanggungjawab mendampingi dan ikut melakukan pengawasan di dalam kegiatan.

			<p>b) Guru telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.</p> <p>c) Kegiatan <i>Outbound</i> yang dilakukan adalah Instalasi.</p> <p>d) Kegiatan Instalasi dilakukan di jembatan yang terbuat dari seutas tali yang terbentang dua meter di atas tanah sejauh kurang lebih lima meter dan dengan bantuan tali yang lain sebagai alat pegangan serta pengamanan yang dililitkan di badan peserta didik yang kemudian diminta untuk melintasi jembatan tersebut.</p>
	2.	Merencanakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan	<p>a) Guru menyiapkan peralatan dan bahan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 2 pohon besar sebagai pengikat tali yang akan dilintasi 2) Tali tambang 3) Beberapa Hardnes 4) Beberapa Carabiner <p>b) Peralatan disesuaikan dengan peserta didik.</p> <p>c) Peralatan yang disiapkan telah diperiksa kelaikan untuk digunakan.</p>
	3.	Menyiapkan lokasi kegiatan	Setelah semua peralatan dan bahan terpasang dengan baik selanjutnya dilakukan simulasi yang bertujuan untuk memastikan keamanan dari peralatan yang akan dipakai peserta didik.
Pelaksanaan Pembelajaran			
08:30	1.	Peserta didik tiba di lokasi <i>Outbound</i>	<p>a) Setelah semua berkumpul, Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan dan cara melakukan kegiatan tersebut.</p> <p>b) Guru menyampaikan beberapa aturan yang harus dipatuhi peserta didik berupa hak dan kewajiban dari kegiatan <i>Outbound</i> berlangsung.</p> <p>c) Kewajiban peserta didik yaitu melintasi jembatan yang terbuat dari seutas tali tanpa harus terjatuh ke tanah.</p>

			d) Hak peserta didik yaitu mendapatkan keamanan saat kegiatan berlangsung.
08:45	1.	Pembagian kelompok	Dari 20 peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok dan masing-masing berpasangan.
	2.	Peragaan oleh Guru	a) Guru memperagakan cara memasang alat pengaman dan peserta didik kemudian mencobanya dengan teman kelompoknya. b) Berdoa sebelum kegiatan dimulai.
09:00	1.	Guru membimbing dan mengawasi	a) Peserta didik dipersilakan satu per satu untuk melintasi jembatan dengan bersedia mengantre menunggu giliran. b) Guru <i>Outbound</i> memberikan Yel-yel agar peserta tetap semangat melakukan kegiatannya.
	2.	Penilaian berdasarkan kriteria dan indikator	a) Beberapa peserta didik mampu melintasi jembatan dan beberapa lainnya ada yang terjatuh di awal, tengah dan akhir lintasan. b) Penilaian berdasarkan fakta di lapangan.
Evaluasi Pembelajaran			
10:45	1.	Evaluasi materi praktek	a) Guru mengumpulkan peserta didik setelah semua melintasi jembatan tali. b) Guru memberikan pengumuman kepada peserta didik yang mampu melintasi jembatan tali tanpa terjatuh. c) Peserta didik memberikan tips dan trik cara melintasi jembatan agar tidak jatuh.
	2.	Evaluasi pencapaian materi	Nilai-nilai kegiatan yang terdapat pada kurikulum sudah nampak dengan terselenggaranya pembelajaran <i>Outbound</i> .
	3.	Evaluasi motivasi dan partisipasi peserta	a) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang strategi yang dapat dilakukan saat melintasi jembatan tali. b) Pada akhir kegiatan peserta didik membantu membereskan semua peralatan yang telah digunakan.

			c) Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama.
Pengondisian Kelas			
11:00	1.	Peserta didik kembali ke kelas	a) Peserta didik yang bajunya terkena lumpur diminta untuk mengganti bajunya. b) Peserta didik lainnya istirahat di kelas.
	2.	Evaluasi diri	a) Guru menayakan kesan yang telah didapat oleh peserta didik. b) Peserta didik menceritakan pengalamannya.
12:00	1.	Sholat dzuhur	Peserta didik segera mengambil air wudlu dan melakukan sholat dzuhur berjamaah.
13:00	1.	Makan siang	a) Makan siang telah disediakan oleh sekolah. b) Guru membagikan makanan sama rata. c) Setelah makan, peserta didik membersihkan alat makannya sendiri.
14:00	1.	Kegiatan belajar berakhir	a) Peserta didik menanti waktu pulang sekolah berakhir dengan membersihkan kelas. b) Peserta didik bersiap pulang ke rumah masing-masing.

Sumber: olahan peneliti, 2018

Pembelajaran IPA dengan kegiatan *outbound* berdampak baik bagi peserta didik. Peserta didik diajarkan bertanggungjawab atas tugas masing-masing yang telah diberikan. Peserta didik dapat menganalisis beberapa pohon yang dapat digunakan untuk kegiatan *outbound* instalasi agar bisa dipakai untuk mengaitkan tali yang dapat dipakai sebagai jembatan. Kegiatan tersebut juga berdampak buruk bagi peserta didik yang tidak semuanya mampu menganalisis pohon-pohon yang mampu menopang untuk dijadikan jembatan. Guru sebagai fasilitator

membutuhkan beberapa saat untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik agar kegiatan berjalan dengan baik.

b. Pembelajaran IPA dengan Olahraga

Pembelajaran *outdoor* yang setiap pekan rutin dilaksanakan di MI Luqman Al-Hakim yakni olahraga. Kegiatan olahraga yang termasuk oada kurikulum telah ditentukan oleh pihak kurikulum sekolah. Kegiatan olahraga yang dipandu oleh guru olahraga untuk memandu kegiatan peserta didik. Namun guru IPA juga berkewajiban mendampingi peserta didik untuk memantau berlangsungnya kegiatan olahraga.

Pada hari senin 1 Oktober 2018 jadwal kegiatan olahraga untuk kelas IV. Materi kegiatan olahraga pada kesempatan tersebut adalah

Tabel 4.2 pembelajaran IPA dengan Olahraga

Waktu	No	Kegiatan	Keterangan
Pengondisian Kelas			
07:00	1.	Peserta didik datang ke sekolah	a) Peserta didik datang ke sekolah sebagian besar diantar langsung oleh orang tua masing-masing. b) Guru kelas telah datang pukul 06:30 c) Peserta didik menaruh sepatu di rak sepatu yang ada di depan kelas.
	2.	Membersihkan kelas	Peserta didik diwajibkan untuk membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar berlangsung.
07:30	1.	Berbaris sebelum masuk ruangan	a) peserta didik berbaris masing-masing 2 banjar untuk laki-laki dan perempuan. b) Ketua kelas menyiapkan teman-temannya

	2.	Memasuki ruangan kelas	Peserta didik menaruh semua peralatannya pada tempat duduknya masing-masing
	3.	Berdo'a	Salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa sebelum belajar.
	3.	Asmaul Husna	a) Peserta didik dibiasakan membaca asmaul husna supaya dapat menghafal 99 nama Allah SWT. b) Setelah membaca asmaul husna peserta didik dianjurkan untuk berdoa dalam hati.
	5.	Yel-yel	Guru memberikan yel-yel penyemangat sebelum melakukan kegiatan belajar
08:00	1.	Peserta didik menuju tempat Olahraga	a) Pada kegiatan olahraga peserta didik memakai baju olahraga dan dibebaskan untuk memakai sepatu atau tidak memakai sepatu. b) Guru mendampingi peserta didik pada kegiatan olahraga.
Perencanaan Pembelajaran			
08:15	1.	Merencanakan materi	a) Guru olahraga terdiri dari 2 guru (laki-laki dan perempuan) yang bertanggungjawab mendampingi dan ikut melakukan pengawasan di dalam kegiatan. b) Guru olahraga merancang kegiatan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. c) Materi kegiatan olahraga yaitu Lari Gawang.
	2.	Merencanakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan	a) Peralatan dan bahan yang dibutuhkan yaitu: 1) Bola kecil 2) Potongan kertas karton ukuran 50cm 3) Tongkat dari bambu 4) Tali pembatas b) Peralatan yang disiapkan telah disesuaikan dengan jumlah peserta didik. c) Peralatan diperiksa kelayakannya.

	3.	Menyiapkan lokasi	<p>a) Guru mempersiapkan lokasi dan memasang semua peralatan dan bahan yang telah disediakan yang kemudian disimulasikan</p> <p>b) Simulasi bertujuan untuk menguji keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.</p>
Pelaksanaan pembelajaran			
08:45	1.	Peserta didik tiba di tempat olahraga	<p>a) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan dan cara melakukan kegiatan tersebut kepada peserta didik.</p> <p>b) Hak peserta didik adalah merasakan semua kegiatan bersama teman-temannya. Kewajiban peserta didik adalah menyelesaikan rangkaian kegiatan yang telah diberikan guru.</p>
	2.	Pemanasan sebelum kegiatan	<p>a) Peserta didik berdoa sebelum melakukan kegiatan.</p> <p>b) Peserta didik melakukan pemanasan sesuai dengan gerakan yang diperagakan oleh guru.</p> <p>c) Setelah pemanasan peserta didik dibagi menjadi kelompok.</p>
09:00	1.	Peragaan oleh guru	<p>a) Setelah terbagi menjadi dua kelompok, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mengambil benda di tengah perlintasan dengan tongkat yang tidak boleh tersentuh.</p> <p>c) Guru olahraga memperagakan kegiatan lari gawang yang berbentuk zig-zag agar peserta didik mudah memahami aturan permainan.</p> <p>d) Setiap permainan akan divariasikan untuk menambah tantangan dalam permainan.</p> <p>e) Setiap kelompok yang belum mendapat giliran memulai permainan menunggu peserta didik yang berlari zig-zag dan pada waktu yang pas akan dilempari bola ke arah badan peserta didik yang lari.</p>

			f) Perolehan poin terbanyak dianggap sebagai pemenang sedangkan perolehan poin terendah dianggap kalah.
	2.	Guru melakukan bimbingan dan pengawasan	a) Guru olahraga dan guru kelas memberi semangat kepada peserta didik sekaligus mengawasi jika ada kesalahan atau kecurangan. b) Peserta didik antusias dalam melakukan permainan.
	3.	Guru melakukan penilaian	a) Beberapa peserta didik mampu berlari zig-zag tanpa menyentuh tongkat dan mengambil benda di tengah perlintasan. Ada peserta didik yang mampu berlari zig-zag namun tidak mampu mengambil benda di tangan perlintasan karena kurang cepat dengan lawannya. Ada pula peserta didik yang tidak mampu melakukan semuanya. b) Beberapa peserta didik mampu berlari zig-zag dan mampu melindungi dirinya dari bola yang dilemparkan oleh lawannya. Ada pula peserta didik yang dapat lari zig-zag namun tubuhnya terkena lemparan bola dari lawan. c) Semua hasil yang pengamatan yang dilakukan oleh guru olahraga dan guru kelas dapat diterima dengan lapang dada oleh peserta didik. d) Penilaian guru berdasarkan fakta di lapangan.
Evaluasi Pembelajaran			
10:30	1.	Evaluasi materi praktek	a) Guru menanyakan kesan yang didapat kepada peserta didik. b) Perwakilan dari kelompok yang menang memberikan tips dan trik saat melakukan kegiatan. Perwakilan dari kelompok yang kalah menyampaikan kelemahannya sekaligus mengakui kekalahan dalam kegiatan tersebut.

	2.	Evaluasi pencapaian materi	<ul style="list-style-type: none"> a) Satu kelompok yang dinyatakan menang dan satu kelompok dinyatakan kalah. b) Materi lari gawang dapat tercapai meski dikemas dengan permainan.
	3.	Evaluasi motivasi dan partisipasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan penguatan tentang strategi yang dapat dilakukan dalam kegiatan dan tidak lupa guru menanyakan hikmah yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. b) Pada akhir kegiatan peserta didik membantu guru membereskan peralatan dan bahan yang telah digunakan.
Pengondisian Kelas			
11:00	1.	Peserta didik kembali ke kelas	<ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik yang bajunya terkena lumpur diminta untuk mengganti bajunya. b) Peserta didik lainnya istirahat di kelas.
12:00	1.	Sholat dzuhur	Peserta didik segera mengambil air wudlu dan melakukan sholat dzuhur berjamaah.
13:00	1.	Makan siang	<ul style="list-style-type: none"> a) Makan siang telah disediakan oleh sekolah. b) Guru membagikan makanan sama rata. c) Setelah makan, peserta didik membersihkan alat makannya sendiri.
14:00	1.	Kegiatan belajar berakhir	<ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik menanti waktu pulang sekolah berakhir dengan membersihkan kelas. b) Peserta didik bersiap pulang ke rumah masing-masing.

Sumber: olahan peneliti, 2018.

c. Pembelajaran IPA dengan Berkebun

Pembelajaran *outdoor* selanjutnya yang dilaksanakan di MI Luqman Al-Hakim yaitu berkebun. Berkebun merupakan kegiatan pengimplementasian dari

teori pada realita. Kegiatan tersebut bertujuan memperkenalkan pada peserta didik beberapa jenis tumbuhan dan tanaman yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana proses pembibitan hingga memanen serta dapat dimanfaatkan hasil panennya untuk warga sekolah.

Pada hari selasa 9 oktober 2018 dilaksanakan dengan materi memberi nama pada tanaman yang ada pada lingkungan sekolah. Kelas IV dibagi menjadi 4 kelompok dan pada masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang tidak sama satu dengan kelompok lainnya. Kegiatan berkebun dengan memberi nama pada tumbuhan dimaksudkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi nama dan bentuk suatu tanaman yang berada di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan berkebun semua alat dan bahan pembelajaran telah disediakan oleh pihak sekolah. Agar memudahkan koordinasi setiap kelompok diwajibkan mempunyai ketua kelompok supaya guru dapat memantau jalannya kegiatan. Rangkaian kegiatan pembelajaran *outdoor* berkebun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 pembelajaran IPA dengan berkebun

Waktu	No	Kegiatan	Keterangan
Pengondisian Kelas			
07:00	1.	Peserta didik datang ke sekolah	a) Peserta didik datang ke sekolah sebagian besar diantar langsung oleh orang tua masing-masing. b) Guru kelas telah datang pukul 06:30 c) Peserta didik menaruh sepatu di rak sepatu yang ada di depan kelas.

	2.	Membersihkan kelas	Peserta didik diwajibkan untuk membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar berlangsung.
07:30	1.	Berbaris sebelum masuk ruangan	c) peserta didik berbaris masing-masing 2 banjar untuk laki-laki dan perempuan. d) Ketua kelas menyiapkan teman-temannya
	2.	Memasuki ruangan kelas	Peserta didik menaruh semua peralatannya pada tempat duduknya masing-masing
	3.	Berdo'a	Salah satu peserta didik memimpin untuk berdo'a sebelum belajar.
	3.	Asmaul Husna	c) Peserta didik dibiasakan membaca asmaul husna supaya dapat menghafal 99 nama Allah SWT. d) Setelah membaca asmaul husna peserta didik dianjurkan untuk berdo'a dalam hati.
	5.	Yel-yel	Guru memberikan yel-yel penyemangat sebelum melakukan kegiatan belajar
Perencanaan Pembelajaran			
08:00	1.	Merencanakan materi	a) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum. b) Kegiatan berkebun yang akan dilakukan adalah memberi nama tanaman, memanen dan mengolahnya.
	2.	Merencanakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan	a) Guru menyiapkan peralatan dan bahan sebagai berikut: 1) Kertas untuk memberi nama tanaman 2) Tali pengikat kertas nama tanaman 3) Ember b) Peralatan disesuaikan dengan jumlah peserta didik. c) Peralatan diperiksa kelayakannya.
	3.	Menyiapkan lokasi kegiatan	a) Guru menyiapkan lokasi kegiatan b) Guru melakukan simulasi untuk menguji keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran			
08:30	1.	Guru menuju ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan dan cara melakukan kegiatan. b) Guru menyampaikan beberapa aturan saat kegiatan berlangsung. c) Peserta didik diwajibkan untuk memberi nama tanaman. d) Peserta didik diminta untuk memanen hasil kebun sekolah. e) Jika waktu memadai peserta didik dapat mengolah hasil kebun untuk dijadikan hidangan makan siang bersama.
09:00	2.	Peserta didik tiba di lokasi kegiatan dan membagi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. b) Masing-masing kelompok diberi kertas untuk memberi nama tanaman. c) Tugas kelompok yakni mencari tanaman sesuai dengan kertas nama tanaman yang telah diberi dan memberi tali pada tanamannya.
09:30	3.	Peragaan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan contoh cara memberi nama pada tanaman. b) Untuk kegiatan memanen hasil kebun sekolah, guru hanya memberi instruksi tentang kriteria sayur yang telah siap dipanen.
09:45	4.	Kegiatan berkebun dimulai	<ul style="list-style-type: none"> a) Berdoa sebelum kegiatan dimulai. b) Peserta didik berpencah untuk mencari tanaman yang tertera pada kertas nama tanaman. c) Beberapa dari peserta didik ada yang mudah mengenali nama tanaman dan segera memberi tali untuk kertas nama tanaman. Sebagian peserta didik kebingungan dan sebagian yang lain tidak mengetahui nama dari tanaman tersebut. d) Peserta didik saling bahu-membahu membantu anggota kelompoknya. e) Pada kegiatan memanen hasil kebun, peserta didik berlomba memanen

			sayuran sebanyak-banyaknya untuk kelompok masing-masing.
	5.	Guru melakukan bimbingan dan pengawasan	<p>a) Guru memberikan bimbingan dan memberi semangat kepada peserta didik sekaligus mengawasi peserta didik saat memanen hasil kebun.</p> <p>b) Guru mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan saat memberi nama tanaman.</p>
	6.	Guru melakukan penilaian	<p>a) Beberapa peserta didik masih belum dapat menyelesaikan tugas memberi nama pada tanaman.</p> <p>b) Kegiatan memberi nama pada tanaman ditarik kesimpulan bahwa satu kelompok menjadi pemenang karena kertas nama tanaman lebih sedikit dari kelompok lawan.</p> <p>c) Pada kegiatan memanen hasil kebun peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan bergotong-royong satu sama lain pada masing-masing kelompok.</p> <p>d) Penilaian berdasarkan fakta di lapangan.</p>
Evaluasi Pembelajaran			
11:30	1.	Evaluasi materi praktek	<p>a) Guru menanyakan kesan dan pesan kepada peserta didik pada masing-masing kelompok.</p> <p>b) Materi kegiatan berkebun tersampaikan dengan baik dan peserta didik sangat antusias menikmati jalannya kegiatan.</p>
	2.	Evaluasi pencapaian materi	<p>a) Peserta didik dapat memahami nama-nama tanaman dari kegiatan memberi nama pada tanaman.</p> <p>b) Peserta didik mengetahui dan mempraktekkan cara memanen tanaman dengan baik dan benar.</p>
	3.	Evaluasi motivasi dan partisipasi peserta didik	<p>a) Guru memberikan penguatan tentang strategi yang dapat dilakukan oleh peserta didik.</p> <p>b) Peserta didik membantu guru membereskan peralatan yang telah digunakan.</p>

Pengondisian Kelas			
11:45	1.	Peserta didik kembali ke kelas	Peserta didik dipersilahkan untuk beristirahat
12:00	1.	Sholat dzuhur	Peserta didik berjamaah sholat dzuhur
12:30	1.	Mengolah hasil panen	a) Peserta didik mengumpulkan daun singkong dan kangkung kemudian dicuci dan diolah menjadi hidangan makan siang b) Guru dan peserta didik menikmati hidangan hasil panen.
13:15	1.	Makan siang	a) Makan siang disediakan pihak sekolah. b) Peserta didik makan siang bersama di depan kelas c) Guru membantu memberikan jatah makan siang kepada peserta didik. d) Peserta didik se usai makan siang membersihkan piring, sendok dan gelas secara mandiri.
14:00	1.	Kegiatan pembelajaran berakhir	a) Peserta didik menanti jam pulang sekolah dengan membantu guru membersihkan kelas setelah makan siang. b) Peserta didik bersiap pulang ke rumah masing-masing.

Sumber: olahan peneliti, 2018.

Kegiatan berkebun dapat menimbulkan dampak yang baik bagi peserta didik. Kegiatan memberi nama pada tanaman menumbuhkan rasa penasaran dan ingin tahu peserta didik. Peserta didik yang awalnya hanya mengetahui nama tanaman kemudian mencari tahu bentuk dari tanaman yang telah ditugaskan. Secara tidak langsung peserta didik dilatih untuk berjuang pantang menyerah ketika mencari tanaman yang dimaksud.

Kemudian peserta didik diajarkan kepedulian terhadap makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan dibuktikan adanya larangan menginjak rumput sembarangan.

Dari kegiatan berkebun peserta didik dilatih untuk selalu bersyukur atas nikmat diberikan pada kebun sekolah sehingga dapat memanfaatkannya.

Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat kegiatan berkebun berlangsung yaitu adanya kurang pemahaman dari peserta didik untuk mengetahui bentuk tanaman yang ditugaskan memberi nama pada tanaman. Ada beberapa istilah nama tanaman yang peserta didik baru ketahui. Namun kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memanfaatkan ponsel pintarnya untuk mengarahkan kembali peserta didik tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data mengenai perencanaan, proses dan dampak pelaksanaan pembelajaran *outdoor* di MI Luqman Al-Hakim pada kelas IV mendapatkan beberapa temuan penelitian. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Temuan Penelitian

No.	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i>
	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses perencanaan ketiga pembelajaran <i>outdoor</i> berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. b. Masing-masing kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di MI Luqman Al-Hakim. c. Setiap kegiatan mempunyai kompetensi dasar dan ketecapaian indikatornya. d. Sarana dan prasarana meliputi kebutuhan peralatan dan bahan pembelajaran telah disediakan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran. e. Kegiatan pembelajaran dilakukakn di lingkungan sekolah.

2.	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i>
	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketiga pembelajaran <i>outdoor activity</i> terlaksana dengan baik. b. Peserta didik menerima arahan dari guru tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, tujuan kegiatan dan cara melakukan kegiatan tersebut. c. Guru mengemas kegiatan dengan bentuk kegiatan perorangan dan kelompok. d. Guru melakukan simulasi sebelum kegiatan dilaksanakan. e. Mendapatkan dukungan penuh dari perangkat sekolah hingga orangtua peserta didik.
3.	Dampak Pembelajaran <i>Outdoor Activity</i>
	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketiga kegiatan pembelajaran <i>outdoor</i> dapat menghadirkan dampak positif bagi peserta didik. b. Kegiatan <i>outbond</i> dapat menjadi bekal untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan karakter percaya diri, tanggungjawab, disiplin, dan saling menghargai. c. Jiwa sosial yang dibangun dalam kegiatan <i>outdoor</i> dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan olah raga. d. Kegiatan berkebun menjadikan peserta mempunyai bekal untuk mencintai lingkungan dan peduli terhadap lingkungan serta dibekali rasa cinta kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan.
4.	Kendala Guru
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kegiatan olahraga kendala yang dihadapi adalah kesulitan menentukan pemenang dalam permainan yang telah dilaksanakan, hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru kelas dan guru olahraga bekerja sama menjadi juri yang adil. b. Pada kegiatan <i>outbond</i> terdapat peserta didik yang tidak mau menyelesaikan tantangan yang diberikan, kemudian upaya guru menyikapinya dengan memotivasi meskipun terkendala waktu yang lama. c. Pada kegiatan berkebun peserta didik kesulitan untuk menemukan tanaman yang akan diberi nama, kemudian upaya segera guru membantu menemukan tanaman yang dicari oleh peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran *Outdoor Activity* Mata Pelajaran IPA di MI

Luqman Al-Hakim

Merencanakan pada dasarnya merupakan persiapan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan atau disampaikan. Tanpa persiapan, pembelajaran itu tidak dapat mengarah kepada sasaran yang diinginkan. Agar kegiatan *outdoor activity* dapat berjalan efektif, kegiatan harus dirancang dengan hati-hati, dilaksanakan dengan serius dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah⁵¹. Kegiatan perencanaan, guru perlu memperhitungkan faktor-faktor seperti kekhawatiran siswa dan fobia yang dimiliki siswa, pengalaman sebelumnya dan gaya belajar yang disukai.

Sebelum membuat RPP guru menyingkronkan antara materi mata pelajaran yang akan di sampaikan dengan lokasi yang akan dipergunakan dalam kegiatan *outdoor activity*. Media, alat serta bahan yang dipersiapkan disesuaikan sesuai kebutuhan. Menurut Vera menyatakan bahwa “Peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana, dan tidak sebanyak yang diperlukan dalam pembelajaran di dalam kelas”. Artinya, peralatan-peralatan itu bisa dibawa ke luar kelas, dan bisa pula tidak (fleksibel). Beberapa peralatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, antara lain: papan tulis (tidak harus ada), buku (harus ada), bulpen atau alat tulis (harus ada), peralatan yang berkaitan dengan materi

⁵¹ Vera, A. *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012) hlm. 79.

pelajaran (harus ada), obat-obatan (kondisional)⁵². Sekolah yang baik dan modern harus menyediakan jenis obat-obatan tersebut agar para siswa bisa memanfaatkannya setiap saat. Namun, yang perlu diingat, obat-obatan itu bersifat kondisional.

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Activity* Mata Pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim

MI Luqman Al-Hakim merupakan sekolah dasar yang menggunakan konsep sekolah alam, yakni sekolah yang sarana belajarnya memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya. Sekolah alam adalah sekolah yang menekankan pada pendidikan di lingkungan dalam menjalankan aktivitas peserta didik di sekolah.⁵³ Sehingga sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pembelajaran *Outdoor* diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar, serta mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Pendidikan di luar kelas dalam pembelajaran semakin digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif dengan instruksi konsep abstrak. Manfaat lain pembelajaran *outdoor activity* yaitu mendukung perkembangan kognitif, emosional dan psikomotorik peserta didik.⁵⁴

⁵² Vera, A. *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Yogyakarta: Diva Press. 2012) hlm. 53-54.

⁵³ Mogensen & Meyer. *Eco School: Trends and Divergences A Comparative Study on Eco-School Development Processes in 13 Countries*. (Austria: Austria Federal Ministri of Education Science and Culture Department. 2005) hlm. 11.

⁵⁴ Hursen & Islek. *The Effect of a School-based Outdoor Education Program on Visual Art Teacher Success and Self-Efficacy Beliefs*. (South African Journal of Education. 2017) hlm. 10.

Kemampuan tingkat tinggi peserta didik dapat terasah dengan adanya pembelajaran *outdoor*.

Unsur bermain dalam pembelajaran *outdoor activity* sangat terlihat sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Komitmen guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat tinggi dilihat dari sikap tanggap dan keuletan dalam menangani kendala pembelajaran. Pembelajaran *outdoor activity* yang terlaksana di MI Luqman Al-Hakim telah memperlihatkan elemen penting dari sebuah pendekatan *outdoor learning*.⁵⁵

Secara teori pembelajaran *outdoor* memiliki persamaan nama seperti *Outdoor Learning*, *Outdoor Activity* dan lain sebagainya yang menggambarkan pembelajaran di luar kelas. *Outdoor Activity* diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya.⁵⁶ Begitu pula pembelajaran *outdoor activity* yang dilaksanakan di MI Luqman Al-Hakim dengan kegiatan *Outbound*, Olahraga dan Berkebun.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor activity* pada mata pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim telah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan kurikulum dan teori dari Husamah mengenai praktikum lapangan yang meliputi:⁵⁷ 1) merumuskan tujuan praktik; 2) merencanakan/menyiapkan materi praktik; 3) merencanakan/menyiapkan peralatan dan bahan praktik; 4)

⁵⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor activity*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 32.

⁵⁶ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor activity*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 19.

⁵⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor activity*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 69.

merencanakan/menyiapkan lokasi praktik; 5) pelaksanaan praktik; dan 6) evaluasi praktik.

C. Dampak Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activity* pada Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim

MI Luqman Al-Hakim telah berusaha untuk memberikan fasilitas belajar tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri setiap peserta didik. Menurut Akbar penataan situasi fisik seperti tata ruang kelas, bangunan, perabotan hingga penataan perlengkapan kelas seperti kata-kata motivasi, tokoh-tokoh, serta tempat karya peserta didik ditata sehingga mampu berdampak pada perbaikan karakter warga satuan pendidikan.⁵⁸ Hal tersebut diupayakan oleh pihak MI Luqman Al-Hakim melalui penataan ruang kelas agar memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga peserta didik nyaman saat belajar di kelas. Penempatan tempat duduk peserta didik yang selalu diacak setiap pertemuan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Serta adanya pembelajaran *outdoor* yang berdampak baik bagi peserta didik.

Pada pembelajaran IPA dengan *Outbond* yang dikemas dengan permainan dapat menumbuhkan kebiasaan baik pada peserta didik. Kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk dapat menjadi pribadi yang pemberani. Masing-masing

⁵⁸ Akbar, S. *Pendidikan Karakter Best Practices*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015) hlm. 4.

peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba permainan supaya mendapatkan pengalamannya. Pada pembelajaran IPA dengan olahraga peserta didik diajarkan untuk bekerja secara berkelompok dan berani menerima hukuman dari setiap kegagalan yang dialaminya.

Peserta didik diajarkan untuk selalu bersyukur dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan berkebun melalui memanen hasil kebun sekolah. Selanjutnya terdapat banyak kebiasaan banyak lainnya yang muncul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran *outdoor* pada mata pelajaran IPA di MI Luqman Al-Hakim yang nantinya diharapkan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan fokus masalah yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut, *Pertama*, merancang kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim antara lain, sebagai berikut: menentukan materi yang akan disampaikan, hal ini merujuk pada PROTA, PROMES dan silabus, menentukan strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, menyusun RPP secara sistematis, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang dipergunakan.

Kedua, pelaksanaan kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim. Mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan *outdoor activity* diantaranya: keterampilan (SBK), Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, matematika. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim, meliputi 3 faktor, yaitu: Faktor sekolah: sarana dan peasana yang kurang mendukung, keterbatasan biaya; Faktor guru: guru masih sering mendekte bukan memposisikan diri sebagai fasilitator; masih kurang kemampuan dalam mengkondisikan siswa; Faktor siswa: karakter siswa yang beragam. Solusi dalam pengatasi hambatan implementasi *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim: berikan tugas kepada siswa dengan waktu sesingkat mungkin, memberikan reward, memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Ketiga, dampak kegiatan *outdoor activity* dalam proses pembelajaran di MI Luqman Al-Hakim antara lain: peningkatan prestasi siswa, peningkatan keaktifan siswa kegiatan pembelajaran, menanamkan karakter siswa, diantaranya: karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, kreatif, religius, jujur, toleransi, kerja keras, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial dan tentunya peduli lingkungan, hal ini dapat dilihat pada proses kegiatan belajar-mengajar.

B. Saran

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi demi meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Madrasah
 - a. Hendaknya sekolah menyediakan atau melengkapi sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sehingga tercipta tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut.
 - b. Kedisiplinan hendaknya ditingkatkan baik oleh guru maupun oleh siswa, sebab dengan kedisiplinan yang baik maka segala kegiatan akan berjalan lancar.
2. Untuk Guru
 - a. Hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk ketrampilan dalam mengoperasikan media

pembelajaran berbasis teknologi informasi. Baik dengan belajar sendiri, melalui tutor sebaya maupun melalui pelatihan-pelatihan. Sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan atau mengoperasikan jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi apa saja baik yang sederhana maupun yang rumit. Selain itu guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik dari masing-masing media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang ada, agar penggunaannya nanti tepat.

- b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga dapat memilih media yang tepat dan tercipta suasana yang komunikatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2015. *Pendidikan Karakter Best Practices*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- al-Maliki, Sayid Alawi ibn Abbas. *Fath al- Qarīb al-Mujīb ‘ala Tahdzīb al-Targhīb wa al-Tarhīb*. Mekah; t.p, t.t.
- al-Nawawi, Abi Zakaria Yahya ibn Syarf. *Riyād al- Sālihīn*. Kairo; al-Maktabah al-Salafiyah. 2001.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineke Cipta. 1996.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta; Logos, 1999.
- Budi Susetyo, Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan melalui *Outdoor-Inquiry* untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah. Tesis, (Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2008)
- Depdiknas Ditjen Manajemen dan Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD. 2007.
- Dewi Aslika Wati, Penerapan *Ourdoor Learning* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desertasi, (Program Doktor Universitas Muria Kudus. 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3. 2006.
- Dryden, Gordon & Jeannete dalam Agus. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1994.

- Hursen & Islek. 2017. *The Effect of a School-based Outdoor Education Program on Visual Art Teacher Success and Self-Efficacy Beliefs*. South African Journal of Education.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor activity*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Kardjono, *Pengendalian Diri (Self Control) melalui Outdoor Education*. Desetasi, (Program Doktor Universitas Pendidikan Indonesia, 2009)
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Press, 2010.
- M. Dawam Rahardjo, "Ensiklopedi al-Qur'an: Ilmu", dalam *Ulumul Qur'an*, (Vol.1, No. 4, 1990)
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mawantusih, *Peningkatan Mutu Bahasa Indonesia Melalui Outdoor activity dalam Pengajaran Menulis Puisi Kelas 8 A SMP Negeri 1 Sokaraja*, Banyumas: Jurnal Paedagogi Majalah Pendidikan, 2015.
- Mogensen & Meyer, 2005. *Eco School: Trends and Divergences A Comparative Activity on Eco-School Development Processes in 13 Countries*. Austria: Austria Federal Ministri of Education Science and Culture Department.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muhammad Idrus, "Carut Marut Dunia Pendidikan". Socia. Vol. 2 No. 2 (Desember 2005)
- Noumen, Henri J.M. *Reaching Out, The Theree Movement of Spiritual Live*. Yogyakarta: Kasinius. 1985.
- Nunung Dwi Setiyorini. *Pembelajaran Kontekstual IPA melalui Outdoor activity di SD Alam Ar-Ridho Semarang*. Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Nyimas Julia Rahma. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo*. Desertasi, Program Doktor UIN Sunan Ampel, 2013)

- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- QS. Al-Anbiya: 30
- Rahmawati Laksita P., “*Pengaruh Outdoor Learning Pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan*”, *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, Vol. 1 No. 1, (2017)
- Siti Asiah. *Penerapan Metode Outdoor Activity Dalam Pembelajaran IPA*”, *JPGSD*, Vol. 2 No. 3 (2014)
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori*. Surabaya: Bina Ilmu Ofset. 1997.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-24. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sumatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekalah Dasar*. Jakarta: Indeks. 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007).
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka. 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: Pasal 1 Ayat 1.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press. 2012.
- Widayanti, Ninik. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Activity dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Buletin pelangipendidikan*. Vol.6 No. 1 Tahun 2003.

Winarni, Endang W. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP Unib Press. 2012.





LAMPIRAN

PROFIL MI LUQMAN AL HAKIM

1. Nama Sekolah/Madrasah : MI Luqman Al Hakim
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 60713595
3. Alamat Sekolah : Jl. Gajahmada No. 77 Rt
04/06 Kalisapu
Kecamatan : Slawi
Kabupaten : Tegal
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 52416
Telepon : 0283 4562057
Email :
miluqmanalhakimslawi@gmail.com
4. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
5. Nama Yayasan : Ulin Nuhan
6. No. Akte Pendirian Terakhir : D/MK.17/MI/145/2000
7. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 2000
8. Status Akreditasi/Tahun : A/2013
9. Visi Sekolah/Madrasah :
Pelopor Pendidikan Dasar Islam Berkualitas
10. Misi Sekolah/Madrasah :
 - Membentuk siswa dan siswi yang cerdas, terampil dan bertaqwa
 - Membekali life skill untuk siswa dan siswi sesuai dengan perkembangan usia anak
 - Mengantarkan siswa dan siswi dalam meniti jenjang pendidikan selanjutnya
11. 4 Kompetensi Keperibadian (character building)
 - Kemapanan Religiusitas
 - Kematangan Emosional
 - Kecerdasan Intelektual

- Keterampilan Hidup

12. Tujuan pendidikan

- Mencetak generasi muslim berkarakter
- Membekali siswa memiliki aqidah yang benar (Tarbiyah aqidiyah)
- Siswa memiliki akhlaqul karimah (Tarbiyah Khulukiyah)
- Membentuk siswa berfikir kritis dan cerdas (Tarbiyah Fikriyah)
- Membentuk siswa sehat dan kuat (Tarbiyah Jismiyah)
- Mencetak siswa yang kreatif, inisiatif dan responsif (Tarbiyah Amaliyah)

13. Sistem Belajar

- Pendekatan Student Active Learning (cara belajar siswa aktif)
- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam penekanan pada penanaman nilai – nilai Islam dengan keteladanan para pendidik

14. Program Unggulan

- Full Day School
- Character building (menthoring)
- Tahfidz, Tahsin Al Qur'an
- Pesantren Romadhon dan Baksos Peduli Umat
- Rihlah Ilmiah
- Jambore Sekolah Islam Terpadu
- Komputer Informatika
- Olimpiade Mapel

15. Ekstrakurikuler

- Life skill
- Tennis meja
- Karate inkai
- Pramuka sit
- Melukis

- Mipa
- Sepak bola
- Jurnalistik

16. Jumlah Siswa

Kelas 1 A : 28

Kelas 1 B : 28

Kelas 1 C : 28

Kelas 1 D : 28

Kelas 1 E : 28

Kelas 1 F : 27

Kelas 2 A : 32

Kelas 2 B : 30

Kelas 2 C : 33

Kelas 2 D : 33

Kelas 3 A : 31

Kelas 3 B : 31

Kelas 3 C : 31

Kelas 3 D : 31

Kelas 4 A : 32

Kelas 4 B : 31

Kelas 4 C : 33

Kelas 4 D : 31

Kelas 5 A : 34

Kelas 5 B : 33

Kelas 5 C : 33

Kelas 5 D : 33

Kelas 6 A : 31

Kelas 6 B : 30

Kelas 6 C : 31

Kelas 6 D : 29



YAYASAN ULIN NUHA
FULLDAY SCHOOL
SEKOLAH ISLAM TERPADU
MI LUQMAN AL HAKIM SLAWI – KAB.TEGAL

Jl.Gajahmada Kalisapu – Slawi Kabupaten Tegal Telp. (0283) 4562057 Website : www.luqmanalhakim.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 083/S.P/MI-LH/IX/2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Mendasari surat permohonan ijin penelitian Nomer :

B.249/Ps/HM.01/09/2018 Tertanggal 12 September 2018, maka kami :

Nama : Daiman,S.Pd
Jabatan : Kepala SIT MI Luqman Al Hakim

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Duror Annashich
NIM : 16760022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru MI
Semester : V (Lima)
Judul Penelitian : Problematika Penerapan Pembelajaran Outdoor Activity dalam meningkatkan hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Mengijinkan nama tersebut diatas untuk melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al Hakim.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Slawi, 14 September 2018

Kepala Madrasah

